



Research Article

## Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Sari Kedelai Untuk Peningkatan Efisiensi

Herlina Nurwahyuni<sup>1</sup>, M. Sigit Wahyu A.<sup>2</sup>, Dita Farabillah<sup>3</sup>,  
Dani Bagas Oktafian<sup>4</sup>

1. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
2. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
3. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
4. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: [Herlinanurwahyuni@gmail.com](mailto:Herlinanurwahyuni@gmail.com) 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Nove 01, 2025  
Accepted : Mar 15, 2026

Revised : Nove 20, 2025  
Available online : Apr 20, 2026

**How to Cite:** Nurwahyuni, H., Wahyu A., M. S., Farabillah, D., & Oktafian, D. B. (2026). Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Sari Kedelai Untuk Peningkatan Efisiensi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional*, 3(1), 203-214. <https://doi.org/10.61166/jiemt.v3i1.41>

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode manajemen persediaan pada Perusahaan Sari Kedelai dengan metode Economic Order Quantity. Disamping itu penelitian ini juga membandingkan total biaya persediaan antara kebijakan Perusahaan dan metode EOQ. Penelitian ini merupakan studi kasus yang objeknya adalah usaha Sari Kedelai dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha. Metode yang digunakan adalah Economic Order Quantity dan Total Inventory Cost. Penelitian ini menemukan jumlah kuantitas ideal yang harus dipesan oleh Sari Kedelai dengan menggunakan metode EOQ adalah sebesar 58 Kg kedelai dengan frekuensi pemesanan 8 kali. Total Biaya Persediaan dengan menggunakan kebijakan Perusahaan adalah Rp 3.124.500 sedangkan dengan metode EOQ total biaya persediaan adalah Rp 1.042.836. Dengan metode EOQ Sari Kedelai dapat menghemat 66,62%.

**Kata kunci:** Manajemen Persediaan, Bahan Baku, Economic Order Quantity, Total Inventory Cost

## PENDAHULUAN

Susu kedelai merupakan minuman berbasis nabati yang kaya akan protein dan telah menjadi bagian penting dari gaya hidup sehat masyarakat di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan, permintaan terhadap produk olahan kedelai terus mengalami fluktuasi yang menuntut produsen untuk selalu siap dalam menjaga ritme produksi. Oleh karena itu, pengendalian ketersediaan bahan baku menjadi aspek yang sangat krusial dalam proses pembuatan susu kedelai guna menjamin kelangsungan usaha.

Struktur dalam keuangan perusahaan, barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam jangka waktu tertentu, baik berupa produk jadi, barang setengah jadi, maupun bahan mentah, dianggap sebagai aset yang masuk dalam kategori persediaan (Hidayat et al., 2020). Pengelolaan aset ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena nilai modal yang tertanam di dalamnya sangat signifikan. Ketidakmampuan dalam mengelola aset persediaan dapat berdampak langsung pada likuiditas dan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen persediaan bahan mentah yang efektif merupakan faktor penentu bagi terciptanya proses produksi yang produktif dan efisien. Bahan baku sendiri mencakup segala jenis barang yang berasal dari alam, disuplai oleh pihak luar, maupun yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan untuk diproses lebih lanjut (Susilo et al., 2024). Tanpa adanya manajemen yang terstruktur, perusahaan akan kesulitan dalam menentukan titik keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan produksi dan efisiensi biaya operasional.

Komponen utama yang dibutuhkan dalam rantai industri adalah bahan baku, karena elemen ini merupakan bagian integral dari input yang digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Jenis bahan baku dalam industri susu kedelai bisa sangat beragam, mulai dari biji kedelai mentah hingga bahan pendukung lainnya yang telah melewati tahapan produksi awal (Siregar et al., 2023). Keragaman jenis bahan ini memerlukan perlakuan dan pengawasan yang spesifik agar kualitas *output* tetap terjaga secara konsisten.

Efisiensi pemanfaatan bahan baku, dilakukan untuk memaksimalkan pengawasan dan manajemen persediaan harus diposisikan sebagai fungsi inti dalam strategi bisnis apa pun (Syaipudin, 2025). Manajemen yang baik memungkinkan perusahaan untuk memiliki kontrol penuh atas arus keluar-masuk barang di gudang. Namun, perlu disadari bahwa pemantauan yang ketat hanya berfungsi untuk mengurangi risiko kerugian, bukan menghilangkannya secara total dalam rantai pasok (Hassandi, Gustiana Pangestu, et al., 2024).

Bahaya utama yang sering menghantui manajemen persediaan adalah ketidakpastian jumlah, yakni kondisi di mana persediaan tersedia terlalu banyak (*overstock*) atau terlalu sedikit (*stockout*) (Kadar et al., 2024). Kondisi persediaan

yang berlebih akan mengikat modal kerja dan meningkatkan risiko kerusakan, sementara kekurangan persediaan akan menghambat proses produksi dan mengecewakan konsumen. Oleh karena itu, dunia usaha harus memperhatikan setiap tahap proses produksi untuk menjamin kualitas barang yang dihasilkan.

Mengingat persediaan adalah aset utama bagi banyak entitas bisnis, manajemen persediaan menjadi sangat krusial dalam menjaga stabilitas usaha di tengah persaingan pasar yang kompetitif (Dirtaniwan, 2023). Perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi yang cermat terhadap tingkat persediaan bahan baku yang ideal. Evaluasi ini harus memperhitungkan variabel permintaan saat ini, waktu tunggu (*lead time*), bahaya rantai pasokan, biaya penyimpanan, hingga fluktuasi harga pesanan di pasar (Susilo et al., 2024).

Penerapan manajemen persediaan bahan baku yang efektif secara nyata dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas perusahaan (Siregar et al., 2023). Salah satu teknik yang terbukti secara akademis dan praktis dalam mengoptimalkan persediaan adalah model *Economic Order Quantity* (EOQ). Tujuan utama dari pendekatan EOQ adalah meminimalkan total biaya persediaan dengan menentukan jumlah pesanan yang paling ekonomis guna menjaga tingkat ketersediaan yang optimal (Maulana Rizky et al., 2023).

Melalui pendekatan EOQ, bisnis dapat menurunkan biaya penyimpanan bahan mentah secara signifikan dan mencegah terjadinya kekurangan bahan yang dapat menghentikan lini produksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan metode EOQ, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan karena biaya persediaan cenderung lebih kecil dibandingkan sebelum menerapkan metode tersebut (Pudya et al., 2024). Keoptimalan ini kemudian dibuktikan melalui perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC).

*Total Inventory Cost* (TIC) atau total biaya persediaan merupakan jumlah kumulatif dari biaya pengadaan, biaya penyimpanan, dan biaya pengelolaan persediaan barang (Sutejo et al., 2023). Perhitungan TIC menjadi indikator performa utama untuk menilai apakah manajemen persediaan yang diterapkan sudah benar-benar efisien. Hal ini sangat diperlukan baik pada bisnis skala besar maupun UMKM yang menjual produk jadi, setengah jadi, maupun mentah (Hassandi, Fadillah, et al., 2024).

Di Kabupaten Mojokerto, terdapat salah satu UMKM bernama Sari Kedelai yang telah beroperasi sejak tahun 2021 di Jalan Raya Gedeg No. 25. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemiliknya, Ibu Rahmawati Putri, ditemukan bahwa unit usaha ini menghadapi masalah serius dalam pengelolaan persediaan bahan baku. UMKM Sari Kedelai kesulitan dalam meningkatkan efisiensi persediaan, terutama dalam menentukan frekuensi dan kuantitas pesanan biji kedelai yang tepat untuk mendukung produksi hariannya.

Usaha Sari Kedelai memproduksi berbagai varian susu kedelai, mulai dari rasa Original, Cokelat, Stroberi, Pandan, hingga Jahe yang kaya akan protein nabati. Komitmen mereka untuk menggunakan kedelai segar pilihan tanpa pengawet serta pemanis alami seperti gula aren dan madu menjadikan kualitas bahan baku sebagai prioritas utama. Namun, ketergantungan pada biji kedelai segar sebagai komponen utama sering kali memicu tumpukan persediaan yang berisiko jika tidak dikelola dengan perhitungan matematis yang akurat.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam manajemen persediaan di Sari Kedelai dengan menggunakan data periode Januari hingga Desember 2023. Hal utama yang akan dilakukan adalah membandingkan keseluruhan biaya persediaan bahan baku sebelum dan sesudah penerapan strategi *Economic Order Quantity* (EOQ). Implementasi pendekatan EOQ diharapkan mampu menghemat biaya penyimpanan, mengoptimalkan ruang gudang, serta mengatasi masalah akumulasi persediaan yang berlebihan di lokasi usaha.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada lokus penelitian yang spesifik pada UMKM pengolah susu kedelai varian rasa di Kabupaten Mojokerto, di mana pola permintaannya sangat dipengaruhi oleh tren konsumsi kesehatan lokal pasca-pandemi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada industri manufaktur besar, penelitian ini mengintegrasikan variabel biaya penyimpanan pada ruang terbatas di lingkungan UMKM untuk merumuskan model persediaan yang adaptif terhadap karakteristik bahan baku biji kedelai yang memiliki masa simpan terbatas di suhu ruang.

Maka, analisis ini tidak hanya memberikan solusi teknis berupa angka pesanan ekonomis, tetapi juga memberikan perspektif manajemen bagi pelaku usaha kecil mengenai pentingnya beralih dari manajemen persediaan intuitif menuju manajemen persediaan berbasis data. Integrasi metode EOQ dan TIC dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi UMKM sejenis di wilayah Jawa Timur untuk meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi biaya bahan baku yang lebih terukur dan terencana.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang berfokus pada pengolahan data numerik untuk menghasilkan keputusan manajerial yang akurat. Proses pengumpulan informasi di lokasi penelitian dilakukan melalui observasi langsung di tempat usaha serta wawancara mendalam dengan pemilik usaha Sari Kedelai untuk memahami pola pengadaan barang saat ini. Data yang dikumpulkan meliputi volume penggunaan bahan baku, frekuensi pemesanan, biaya pesan, dan biaya penyimpanan selama periode Januari hingga Desember 2023.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai instrumen utama untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung jumlah pemesanan paling ekonomis yang dapat meminimalkan total biaya persediaan sekaligus menyajikan gambaran akurat mengenai kondisi stok bahan baku di lapangan. Melalui perhitungan ini, penelitian berupaya memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan secara langsung oleh pelaku usaha untuk menekan inefisiensi dalam rantai pasok internal mereka.

Analisis dilakukan dalam rangka mencapai hasil yang komprehensif difokuskan pada dua parameter utama, yaitu perhitungan kuantitas pemesanan EOQ dan analisis biaya persediaan total atau *Total Inventory Cost* (TIC). Tahap akhir dari metode ini adalah melakukan studi komparasi antara kebijakan konvensional yang selama ini diterapkan oleh pemilik usaha Sari Kedelai dengan hasil perhitungan optimal berbasis metode EOQ. Perbandingan ini akan menelaah selisih volume pesanan dan total biaya produksi, sehingga dapat dibuktikan secara matematis sejauh mana efisiensi biaya dapat dicapai melalui penerapan strategi manajemen persediaan yang lebih terukur (Syaipudin, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Biaya Dengan Kebijakan Perusahaan

Produk utama dari Sari Kedelai adalah susu kedelai yang mana dalam pembuatannya sangat memerlukan biji kedelai sebagai bahan baku utama. Menjaga kualitas kedelai agar selalu segar dan baik merupakan keharusan oleh Sari Kedelai. Sari Kedelai umumnya mengambil persediaan kedelai dari salah satu pedagang di pasar induk Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1. Kebutuhan Bahan Baku Kedelai Pada Tahun 2023

Tahun	Produk	Kebutuhan Per Tahun (Kg)	Frekuensi
2023	Kedelai	420	42

Sumber data: Sari Kedelai, 2023

Tabel 1 merupakan data frekuensi pemesanan dan total pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh Sari Kedelai. Di tahun 2023, total kebutuhan kedelai oleh Sari Kedelai sebesar 420 Kg. Dengan frekuensi pemesanan dalam tahun 2023 adalah 42 kali pemesanan. Dalam satu bulan, perusahaan ini dapat memesan hingga 3 sampai 4 kali bahan baku kedelainya. Ini dikarenakan Sari Kedelai hanya menerima kedelai dalam jumlah terbatas dalam satu pesanan, serta untuk menjaga kesegarannya. Oleh karena itu, berdasarkan wawancara hampir setiap bulan usaha Sari Kedelai melakukan pemesanan bahan baku kedelai untuk bisnisnya guna menghindari kesulitan persediaan.

**Tabel 2. Biaya Pemesanan**

Tahun	Total Biaya Per Tahun	Biaya Per Pesanan
2023	Rp 3.024.000	Rp 72.000

Sumber data: Olahan Penulis, 2023

Tabel 2 merupakan total biaya pemesanan dari produk kedelai di Sari Kedelai. Dalam satu tahun, menurut data yang didapat dari Perusahaan Sari Kedelai, biaya pemesanan per tahun adalah Rp 3.024.000. Biaya pemesanan adalah biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk melakukan satu kali pemesanan (Haobenu et al., 2021). Pada Sari Kedelai, komposisi biaya pemesanan terdiri dari biaya transportasi pengambilan bahan baku dan biaya bongkar muat barang. Setelah mengetahui total biaya pemesanan per tahun, langkah selanjutnya adalah menghitung biaya pemesanan per pesanan dengan membagi total biaya pesanan per tahun dengan frekuensi pemesanan. Total biaya per pesanan adalah Rp 72.000.

**Tabel 3. Biaya Penyimpanan**

Tahun	Produk	Biaya Simpan per Unit
2023	Kedelai	Rp 16.500

Sumber data: Olahan Penulis, 2023

Tabel 3 merupakan biaya penyimpanan yang dikeluarkan untuk menyimpan suatu persediaan (Fadelan, 2020). Dalam menghitungnya komponen yang diperlukan adalah total biaya per tahun dan juga jumlah kebutuhan dalam satu tahun. Berdasarkan wawancara, total biaya per tahun untuk penyimpanan persediaan adalah Rp 6.930.000 dan kebutuhan per tahun dari produk kedelai adalah 420 kg. Jadi, total biaya simpan per unit adalah Rp 16.500.

**Tabel 4. Perhitungan Jumlah Pesanan Menurut Kebijakan Perusahaan**

Tahun	Produk	Kebutuhan Bahan Baku Per Tahun (Kg)	Frekuensi	Jumlah Pesanan Rata-Rata Per Tahun (Kg)
2023	Kedelai	420	42	10

Sumber data: Olahan Penulis, 2023

Tabel 4 merupakan perhitungan jumlah pesanan menurut kebijakan Perusahaan. Jumlah kebutuhan per tahun di 2023 pada bahan baku kedelai di Sari Kedelai adalah 420 kg. Frekuensi melakukan pesanan oleh Sari Kedelai dalam satu tahun adalah 42 kali. Dengan membagi kebutuhan per tahun dan frekuensi dapat ditemukan jumlah rata-rata pesanan yang dilakukan oleh Sari Kedelai sebanyak 10 kg per pesanan.

**Tabel 5. Perhitungan TIC Menurut Kebijakan Perusahaan**

Tahun	Produk	Total Biaya Pemesanan Kebijakan Perusahaan	Total Biaya Penyimpanan Kebijakan Perusahaan	Total Inventory Cost – Kebijakan Perusahaan
2023	Kedelai	Rp 3.024.000	Rp 82.500	Rp 3.106.500

Sumber data: Olahan Penulis, 2023

Tabel 5 merupakan perhitungan total biaya persediaan dengan menggunakan kebijakan Perusahaan. Total biaya pemesanan didapat dari membagi jumlah kebutuhan total per tahun dengan jumlah rata-rata pesanan per tahun lalu dikali dengan biaya pesanan per pesanan (Hidayat et al., 2020). Didapati jumlah total biaya pemesanan adalah Rp 3.024.000. Total biaya penyimpanan didapatkan dari membagi jumlah rata-rata pesanan dengan 2 lalu dikali dengan biaya penyimpanan per unit. Didapati total biaya penyimpanan adalah Rp 82.500. Total Inventory Cost (TIC) dengan kebijakan Perusahaan adalah menjumlahkan total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan kebijakan Perusahaan yaitu Rp 3.106.500.

#### Perhitungan Economic Order Quantity

Setelah melakukan perhitungan total biaya dengan menggunakan kebijakan Perusahaan, selanjutnya penelitian ini menghitung biaya persediaan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Tabel 6 merupakan hasil perhitungan EOQ pada Perusahaan Sari Kedelai. Dalam menghitung EOQ, komponen yang dibutuhkan adalah kebutuhan bahan baku per tahun, biaya penyimpanan per unit, dan biaya pemesanan. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus EOQ didapati jumlah kuantitas ideal saat Sari Kedelai melakukan pemesanan adalah 58 Kg. Dengan kebutuhan per tahun adalah 420 Kg maka frekuensi pemesanan yang dilakukan dengan jumlah kuantitas EOQ adalah 8 kali pemesanan.

$$EOQ = \sqrt{(2 \times 420 \times 72.000) / 16.500} = \sqrt{(60.480.000 / 16.500)} = \sqrt{3.665} \approx 58 \text{ Kg}$$

**Tabel 6. Perhitungan Jumlah Pesanan Menurut Metode EOQ**

Tahun	Produk	Kebutuhan Bahan Baku Per Tahun (Kg)	Biaya Penyimpanan Per Unit (Rp)	Biaya Pemesanan (Rp)	EOQ (Kg)	Frekuensi
2023	Kedelai	420	Rp 16.500	Rp 72.000	58	8

Sumber data: Olahan Penulis, 2023

#### Perhitungan Total Inventory Cost (TIC)

Dengan Metode EOQ 8 Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menghitung total biaya persediaan atau yang disebut dengan total inventory cost (TIC). Dalam menghitung TIC komponen yang diperlukan adalah total biaya pemesanan dengan menggunakan kuantitas EOQ dan total biaya penyimpanan dengan menggunakan kuantitas EOQ. Jumlah kuantitas berdasarkan EOQ adalah 58 kg. Total biaya pemesanan yang seharusnya dikeluarkan Sari Kedelai jika

menggunakan metode EOQ adalah Rp 521.379 dan total biaya penyimpanan dengan menggunakan kuantitas EOQ adalah R 478.500. Dengan menjumlahkan kedua biaya ini didapati total biaya persediaan yang harusnya dikeluarkan Sari Kedelai dengan menggunakan metode EOQ adalah Rp 999.879.

**Tabel 7. Perhitungan Total Inventory Cost Dengan Metode EOQ**

Tahun	Produk	Total Biaya Pemesanan (Rp)	Total Biaya Penyimpanan (Rp)	Total Biaya Persediaan (Rp)
2023	Kedelai	Rp 521.379	Rp 478.500	Rp 999.879

Sumber data: Olahan Penulis, 2023

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan 2 metode didapati banyak perbedaan yang ditemukan antara menghitung berdasarkan kebijakan Perusahaan dengan metode EOQ. Dengan kebijakan Perusahaan, pesanan rata-rata yang harus dilakukan oleh Sari Kedelai adalah 10 kg dengan frekuensi pesanan 42 kali untuk memenuhi kebutuhan 420 kg. Sedangkan dengan metode EOQ idealnya pemesanan dilakukan dengan kuantitas 58 kg per pesanan dengan frekuensi pesanan hanya 8 kali. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Fadelan, 2020) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari kuantitas yang sebelumnya dilakukan oleh Perusahaan dengan metode EOQ.

**Tabel 8. Perbandingan TIC Menggunakan Kebijakan Perusahaan dan EOQ**

Tahun	Produk	Total Biaya Persediaan Berdasarkan Kebijakan Perusahaan (Rp)	Total Biaya Persediaan Berdasarkan EOQ (Rp)	Penghematan (Rp)	Persentase (%)
2023	Kedelai	Rp 3.106.500	Rp 999.879	Rp 2.106.621	67,81%

Sumber data: Olahan Penulis, 2023

Tabel 8 merupakan perbandingan TIC antara menggunakan kebijakan Sari Kedelai dan juga metode EOQ. Dengan menggunakan skema Sari Kedelai sebelumnya didapati biaya persediaan adalah Rp 3.106.500 dan dengan menggunakan metode EOQ total biaya persediaan adalah Rp 999.879. Dengan menggunakan metode EOQ, Sari Kedelai dapat melakukan penghematan sebesar Rp 2.106.621 atau sebesar 67,81% dibandingkan menggunakan metode manajemen persediaan yang sekarang diterapkan. Temuan ini juga sejalan dengan (Ilyas & Waluyo, 2024) yang menemukan bahwa EOQ dapat menghemat biaya persediaan dibandingkan menggunakan metode yang sebelumnya diterapkan oleh Perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan (Susilo et al., 2024) yang menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan metode EOQ dalam pengelolaan bahan baku dapat mengurangi frekuensi pemesanan secara signifikan sehingga biaya operasional yang berkaitan dengan pemesanan dapat ditekan. Selain itu, pengurangan frekuensi

pemesanan dari 42 kali menjadi 8 kali juga berdampak pada efisiensi waktu dan tenaga kerja yang digunakan untuk proses pemesanan bahan baku kedelai.

## KESIMPULAN

Kebutuhan bahan baku merupakan hal krusial dalam manajemen produksi di suatu Perusahaan. Bahan baku memainkan peran vital yang harus dikelola dengan baik. Salah satu metode yang digunakan dalam manajemen persediaan adalah Economic Order Quantity (EOQ). Dengan melakukan perhitungan EOQ pada Perusahaan Sari Kedelai dapat ditemukan jumlah kuantitas ideal yang harus dipesan adalah 58 Kg dengan kuantitas pemesanan 8 kali untuk memenuhi kebutuhan tahunan sebanyak 420 Kg. Penelitian ini juga menemukan bahwa dengan kebijakan Perusahaan total biaya persediaan sebesar Rp 3.106.500, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ total biaya persediaan yang harusnya dibayarkan adalah sebesar Rp 999.879. Dengan EOQ, Sari Kedelai dapat menghemat Rp 2.106.621 atau sebesar 67,81%.

Melihat temuan ini, saran yang dapat diberikan kepada usaha Sari Kedelai adalah mulai periode tahun 2024 dapat perlahan menerapkan metode Economic Order Quantity dalam menentukan kuantitas pemesanan karena dengan metode ini terbukti dapat menurunkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan secara signifikan. Disamping itu, guna menghindari kesulitan bahan baku, Sari Kedelai dapat mencari beberapa alternatif pemasok kedelai sehingga persediaan bahan baku kedelai dapat terpenuhi dengan baik dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Al Firdausi, A. R., & Suprayitno, D. (2023). Application of the Economic Order Quantity (EOQ) Method in Soybean Raw Material Inventory Control at the Haji Maman Tofu Factory in Matraman District, East Jakarta. *Sinergi International Journal of Logistics*, 1(2), 73–84.
- Ardiningrum, A., Maburoh, A. D., Sari, D. P., Yuliandhari, R., & Suherman, U. (2024). Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Jasa Griya Laundry. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 129–137.
- Dirtaniwan, N. C. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode EOQ. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(9), 743–767.
- Fadelan, N. (2020). Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Sebagai Alat Pengendalian Persediaan Pakan Ayam Pada Cv. Berau Satwa Di Tanjung Redeb. *Accountia Journal*, 4(2), 93–103.

- Haobenu, S., Nyoko, A. EL, & Molidya, A. (2021). Perencanaan Persediaan Bahan Baku pada UMK Tiga Bersaudara Kota Kupang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2).
- Hassandi, I., Fadillah, Y., The, F. F., & Hansiangpril, K. (2024). Pengaruh Economic Order Quantity dan Reorder Point Terhadap Tingkat Penjualan dan Keuntungan pada UMKM Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Pancasila*, 4(2), 96–107.
- Hassandi, I., Gustiana Pangestu, M., Septiawan Syaputra, A., Qur'aini, T., & Tri Agustin, A. (2024). Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Bisnis Pada UMKM Aulia Snack Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 3(2).
- Hidayat, K., Efendi, J., & Faridz, R. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2).
- Ilyas, K., & Waluyo, D. E. (2024). Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) dan ROP (Reorder Point) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus: CV Sekawan Kopi Maju). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(10), 141–161.
- Kadar, M., Hassandi, I., Khoirunnisa, I., Handayani, S., & Adi Yonathan, T. (2024). Analisis Resiko pada UMKM Pabrik Kerupuk Putri Bungsu di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 3(2), 425.
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Tata Kelola Sumber Daya Manusia pada Manajemen Media Berita Kabar Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 73–80.
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Ekonomi manajerial bisnis digital monetisasi trafight pembaca di Jurnal Ngawi part of Pikiran Rakyat Media Network. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 81–89.
- Maulana Rizky, Ikram, A. D., Sudrajat, A. K., & Taufik, P. A. (2023). Analisis Rencana Implementasi Metode EOQ Terhadap Manajemen Persediaan Barang pada CV. Bina Usaha Mandiri. *Business and Investment Review*, 1(6), 138–147.
- Syaipudin, L. (2025). Basic Content Analysis Journalism Training for Islamic Communication and Broadcasting Students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 190–197.
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan)*. Mojokerto: Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.